

# **Perkembangan Pendidikan Modern Dalam Islam**



**Dosen Pengampu**

**Dr. H. Dwi Surya atmaja, M.A  
Wahyu Nugroho, MH.**

**Disusun Oleh :**

**Khairun Najwatul Fitria**

**12001007**

**5A**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK**

**2022**

# **Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan.**

## **Abstrak**

*Indonesia merupakan salah satu Negara yang multicultural terbesar di dunia. Karena hal inilah, membuat berbagai macam kasus intoleran terjadi di Indonesia. Sebagai pencegahan sejak dini, Guru sangat berperan penting dalam menanamkan moderasi beragama dalam dunia pendidikan terutama sekolah dengan bertujuan agar dapat mencetak generasi muda millennial dan pembentukan karakter berpikiran moderat sesuai al-quran dan hadist. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode library research. Guru harus ikut terlibat dalam hal memberikan pemahaman tentang entang moderasi beragama, termasuk di dalamnya yaitu nilai-nilai pendidikan islam.*

## **Kata Kunci:**

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah bangsa yang majemuk serta Negara yang multikultural. Sebab Indonesia mempunyai berbagai macam suku bangsa, ras, adat istiadat, bahasa daerah serta agama. Karena kemajemukan inilah akhirnya indonesia di juluki sebagai salah satu Negara multikultural terbesar di dunia. (Tilaar, 2003).

Karena kemajemukan itulah, dapat dipastikan Indonesia tidak akan jauh dari adanya konflik antar umat beragama. Konflik ini bermunculan karena masyarakatnya tidak menghormati serta menghargai berbagai macam perbedaan, yang ada. Padahal Di Indonesia sendiri telah memberi aturan hokum berupa kebebasan menganut keyakinan dan beribadah yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 28E ayat 1 dan pasal 29 ayat 2.

Dalam 10 tahun belakang ini, Telah banyak terjadi kasus intoleran antar umat beragama, sala satunya adalah adanya pembakaran gereja di aceh singkil saat perayaan lebaran 1436H atau tahun 2015 silam, Bom bunuh diri yang dilakukan oleh wanita bercadar di Surabaya pada tahun 2018 yang menyebabkan 3 gereja katolik terbakar (Tempo.co, 2018). Karena perempuan bercadar identik dengan agama islam, maka dari sinilah mulai mereka membawa kekerasan atas nama agama islam. Dan menganggap bahwa dalam ajaran agama islam itu sendiri sangat menjunjung tinggi prinsip nilai kehidupan yang ada lima salah satunya , Hifz Addin (pemeliharaan agama), dan hifz an-nafs (pemeliharaan jiwa) (Masyarakat & Dermolo, 2017).

Dengan demikian, sebagai Guru haruslah menanamkan kepada siswanya dalam menerapkan atau mengimplementasikan moderasi

beraga terutama dalam bidang toleransi agar terhindar dari ancaman sekitar dan tercipta kehidupan yang damai. Baik hubungan antar guru, sesama siswa maupun di lingkungan masyarakat kelak ketika sudah terjun ke lapangan. Sejalan dengan hal ini, (AR, 2020) menyebutkan bahwa Negara yang beragam atau majemuk inilah pendidikan sangat penting dan dianjurkan bagi guru untuk mengajarkan kepada peserta didiknya tentang moderasi beragama bertujuan untuk mencetak generasi muda yang suka cinta damai, penuh kasih sayang serta sikap toleransi yang kemudian bias di implementasikan pada kehidupan sehari-hari Sehingga Bagaimana peranan atau fungsi guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama di dalam dunia pendidikan termasuk sekolah? Serta bagaimana penerapannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung? Apa dampak dan akibat setelah di ajarkan nya moderasi beragama?

## **Metode**

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dan library research atau studi dokumen kepustakaan menjadi sumber data utama dalam pengumpulan data berupa teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan artikel. Dalam menggunakan Studi pustaka sebagai metode penelitian, setidaknya ada 4 tahap yang diperlukan diantaranya, menyiapkan bahan berupa bibliografi, membaca meresume serta membaca bahan penelitian dengan tak lupa yang penting pandai mengorganisir waktu. Pengumpulan data bias di ambil dengan mengutip sumber-sumber terpercaya dan merekonstruktifitas. Contoh sumber data yang bias diperoleh dan digunakan seperti buku, jurnal, artikel serta riset-riset terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya bahan pustaka sebagai referensi tersebut yang telah di ambil kemudian dianalisis secara kritis bertjusn dspsst mendukung gagasan dan argumentasi yang disajikan dalam bentuk jurnal dan artikel.(Fadli, 2021)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Moderasi Beragama**

Moderasi berasal dari kata latin yaitu *moderatio* berari tidak lebih dan kurang. Moderser beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan memprak tikkan semua konsep yang berpasangan di atas. Dalam KBBI, kata “adil” diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak me mihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3) sepatutnya/ tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat di maknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak condong ke pihak lebih, tetapi memihak kepada kebenaran.(RI, 2019)

Pendidikan terutama di dalam sekolah harus menanamkan sikap dan karakter moderat setiap siswa dengan pemimpin atau tenaga kependidikan disana menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaan penanaman moderasi beragama. Dan memiliki pemikiran moderat ini adalah kewajiban di tengah-tengah masyarakat majemuk. (Hanafi et al., 2022)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Moderasi pendidikan islam adalah sebuah usaha pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai islam yang diharuskan diakui oleh semua jabatan dan kalangan sesuai dengan kebutuhan yang dalam pelaksanaannya tidak ada diskriminasi serta harus mementingkan keberagaman dalam bermacam bentuk pendidikan islam, dari segi perencanaan isi serta pelaksanaannya. (Mujib, 2022)

Sejatinya Moderasi beragama bukan memaksa orang lain untuk mengikuti apa yang kita yakini. Karena moderasi beragama sendiri sangat melarang untuk memaksakan kehendak orang lain. adalah cara mengimplementasikan nilai ajaran agama yang di yakini didalam kehidupan masyarakat. Moderasi beragama bertujuan untuk mencapai perdamaian serta kerukunan antar umat beragama. (Darmayanti & Maudin, 2021)

## B. Peran Guru PAI dalam Moderasi Beragama

Impelementasi moderasi beragama dalam dunia pendidikan Dengan nilai-nilai yang harus dimunculkan dan diperkuat dalam moderasi pendidikan islam adalah, tanawwu. Tahaddur, tawazzun,

musawaah, I'tidal, syura dan lainnya. Implementasinya dalam sekolah yaitu adanya materi pembelajaran, kebijakan sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua serta guru. (Mujib, 2022)

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk *open minded* yaitu cara berekspresi, kebebasan dalam memeluk agama dan berpendapat serta peserta didik diarahkan untuk berfikir kedepan dan memiliki sudut pandang yang dominan. (Baidhawiy, 2005).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplemmentasikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Peran guru meliputi konservator, Innovator, Transmitter, Transformator, dan Organizer., Seorang Guru juga wajib untuk membimbing dan mendidik para siswanya dengan memberikan pendidikan karakter yang mengacu ke moderasi beragama dan nilai idealism. Sehingga Guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggungjawab untuk mengajarkan serta menyampaikan bagaimana sikap dan pentingnya toleransi, anti kekerasan, bahaya radikalisme dan ekstremisme, serta hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama.(Purbajati, 2020)

## **Kesimpulan**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang multicultural terbesar di dunia.Karena hal inilah, membuat berbagai macam kasus intoleran terjadi di Indonesia. Sebagai pencegahan sejak dini, Guru sangat berperan penting dalam menanamkan moderasi beragama dalam dunia pendidikan terutama sekolah dengan bertujuan agar dapat mencetak generasi muda millennial dan pebentukan karakter berpikiran moderat sesuai al-quran dah hadist. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode *library research*. Guru harus ikut terlibat dalam hal memberikan pemahaman tentang entang moderasi beragama, termasuk di dalamnya yaitu nilai-nilai pendidikan islam

## **Daftar Pustaka**

- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Darmayanti, & Maudin. (2021). Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi

- Milenial. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 2(1), 40.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21. 33–54.
- Hanafi, A. A., Rosadi, I., Imam, I. K., Sari, R. I., & Hidayat, Y. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Moderat di Madrasah Andi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(July), 149–155.
- Masyarakat, P., & Dermolo, D. (2017). *FORMULA PEMELIHARAAN AGAMA ( HIFZ AL-DĪN ) PADA MASYARAKAT DESA DERMOLO JEPARA: Implementasi Maqāṣid al-Sharī’ah dengan Pendekatan Antropologi*. 27(April), 83–110.
- Mujib, A. (2022). Moderasi Pendidikan Islam di Indonesia. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 24–32.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Ejournal.Inaifas.Ac.Id*, 11(September), 182. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/569>
- RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tempo.co. (2018). *Bom Bunuh Diri di Surabaya, Begini Analisis Pengamat Terorisme*. <https://nasional.tempo.co/read/1088415/bom-bunuh-diri-di-surabaya-begini-analisis-pengamat-terorisme>
- Tilaar, H. A. . (2003). *Multikulturalisme Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.